

KONFORMITAS DALAM NOVEL TRILOGI *DILAN* KARYA PIDI BAIQ

Merinda Faradianti, Yenni Hayati, Zulfadhli
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: merindafaradiantisy@gmail.com

Abstract

This research was a qualitative research with analysis method using sociology of literature. The sociology of literature used to know the format of conformity and factor's that influence conformity in *Dilan* novel trilogy by Pidi Baiq. The data used were word, frase, klausa, sentences, and paragraf. Source of research is *Dilan* novel trilogy by Pidi Baiq. Data collecting method were (1) read and understanding about *Dilan* novel trilogy by Pidi Baiq with make a highlight regarding story that has the data, and (2) data intervension. The research result shown that two of conformity format in *Dilan* novel trilogy by Pidi Baiq is positive conformity such (a) active in the school, (b) like reading and writing, and (c) active for extra activity beside school. Then negative conformity such (a) smoking, (b) not attend school, (c) fighting, (d) drug and alkohol, (e) prostitution, (f) money by force, and (g) free living style. Next, factors caused conformity was (a) attitude, (b) culture, and (c) social attend.

Keywords: *Teen, Conformity, Indonesian Novel*

A. Pendahuluan

Novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia ke dalam sebuah karya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Nurgiantoro, 1998: 9). Sebuah novel pada dasarnya sarat dengan nasihat teladan, pendidikan, dan pengajaran, tetapi disampaikan secara tidak langsung. Berkembangnya sastra populer remaja berkaitan dengan budaya yang dianut oleh masyarakat. Permasalahan dalam kehidupan manusia berupa pandangan hidup salah satunya tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, kecenderungan itu disebut sebagai konformitas. Konformitas adalah bertindak atau berfikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasanya kita lakukan jika sendiri.

Konformitas juga merupakan salah satu bentuk seseorang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Konformitas juga merupakan bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma

sosial yang ada. Novel Trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq merupakan salah satu novel yang berisi muatan konformitas. Novel tersebut menggambarkan kebanyakan remaja Indonesia pada zaman dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam novel Trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan remaja SMA yang suka merokok, tawuran, dan menjadi salah satu anggota geng motor. Selain itu novel trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq juga menggambarkan remaja SMA yang melakukan banyak tindakan kriminal hingga berujung kematian. Fenomena yang ada dalam karya sastra tersebut merupakan realitas sosial yang terjadi di kalangan anak remaja SMA saat sekarang ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. sosiologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis gambaran masyarakat dalam karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan hubungan antara masyarakat dan karya sastra, karya sastra tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan masyarakat. Novel trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dalam novel tersebut menggambarkan perubahan perilaku masyarakat khususnya realitas remaja seperti tawuran, geng motor, serta tindakan kriminalitas lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konformitas dalam Trilogi novel *Dilan* karya Pidi Baiq sebagai objek kajian karena menggambarkan muatan konformitas dikalangan remaja SMA.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah masalah konformitas pada Trilogi novel *Dilan* karya Pidi Baiq. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah konformitas yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq". Sedangkan pertanyaan penelitian adalah (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk konformita yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq, (2) Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk konformitas yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yang digambarkan dalam trilogi Novel

Dilan karya Pidi Baiq. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011: 4). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan konformitas yang terdapat dalam novel Trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq yaitu novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*, *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991*, dan *Milea: Suara dari Dilan*.

Sumber data penelitian adalah novel trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq yang diterbitkan oleh Pastel Books tahun 2015 dan 2016. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan format inventarisasi data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara, (1) membaca dan memahami novel trilogi *Dilan* karya Pidi Baiq dengan menandai bagian cerita yang berisi data, (2) menginventarisasi data.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Bagian yang akan diambil berupa dialog yang berhubungan dengan muatan konformitas pada novel. Adapun teknik penganalisisan data sebagai berikut: (1) mengklarifikasi data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk konformitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, (2) menganalisis data sesuai dengan teori yang diajukan, (3) menginterpretasikan data, dan (4) menulis laporan dan menyimpulkan.

C. Pembahasan

Menurut Cialdini & Goldstein (dalam Taylor, dkk, 2012: 253) konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju dan gaya rambutnya. Akan tetapi, orang sering lebih suka mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka, dan karenanya mengikuti tren busana terbaru.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dengan adanya tekanan yang kuat terhadap konformitas di berbagai keadaan sosial, sangatlah

mengherankan jika mengetahui bahwa konformitas sebagai suatu proses sosial, hanya memperoleh perhatian yang relatif sedikit dalam bidang psikologi sosial hingga tahun 1950-an (Baron, 2005: 54).

a. Bentuk-bentuk konformitas dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq.

1. Konformitas negatif

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq terdapat konformitas negatif, adapun bentuk-bentuk konformitas negatif yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq adalah sebagai berikut:

(a) Merokok,

“Sampai dicari-cari gitu, kata Susi nimbrung kutangkap matanya mendelik ke arah ku sambil menghembuskan asap rokoknya. Kukira di tahu aku sedang memandangnya” (Baiq, 2015: 308)

Berdasarkan kutipan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan bahwa remaja SMA merokok ketika jam istirahat, kemudian merokok di warung dekat sekolah ketika berkumpul dengan kelompoknya. Mereka merasa biasa saja jika merokok karena sudah kecanduan ditambah lagi jika mereka berkumpul dengan kelompoknya maka keinginan merokok semakin tinggi.

(b) Membolos sekolah

“Bangun kesiangan, gak sekolah, terus nongkrong disini (warung Bi Eem)” (Baiq, 2015: 320)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa remaja dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq melakukan bolos sekolah dikarenakan faktor internal seperti mereka membolos sekolah karena merasa bosan ketika sekolah, mereka memiliki niat untuk membolos dan tidak merasa takut terhadap ancaman dan sanksi dari sekolah. Sedangkan faktor eksternal seperti ajakan teman sebaya. Siswa yang diajak temannya membolos sulit menolak dengan alasan setia kawan agar tidak dijauhi teman-temannya.

(c) Berkelahi dan tawuran

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan bahwa remaja melakukan berkelahian dan tawuran karena ingin membela harga diri, berkelahi karena rasa dendam dan sakit hati. Kemudian tawuran sebagai bentuk kesetiakawanan. Remaja

yang berada di kelompoknya melakukan konformitas karena merasa terganggu dengan pihak lain.

“Piyon bicara sedikit gugup. Dia memberi kabar bahwa Dilan sudah tahu siapa orang yang mengeroyoknya tempo hari di warung Bi Eem. Dan kata Piyon, malam itu Dilan sudah berkumpul dengan kawan-kawannya untuk melakukan balas dendam”(Baiq, 2015: 141)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang dianggap efektif dilakukan remaja SMA. Mereka tidak mengindahkan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

(d) Penyalahgunaan alkohol dan narkoba

“Engkus berdiri berhadapan denganku di antara kerumunan kawan-kawan yang sudah pada berdiri. Aku bisa mencium nafasnya bau alkhohol dan aku bisa menerima jalan hidupnya untuk mau bagaimana, terserah dia karena aku bukan keluarganya” (Baiq, 2016: 93)

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan bahwa remaja menggunakan alkohol dan narkoba berawal dari diajak teman, coba-coba, hingga menjadi tempat untuk melampiaskan emosi. Faktor lingkungan dan faktor internal juga mempengaruhi kepribadian remaja yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan alkohol karena sifat mudah kecewa, tidak dapat menunggu dan tidak sabaran. Kecanduan alkohol dan narkoba membuat tindakan yang dilakukan seseorang menjadi terganggu sampai kondisi dimana penurunan kemampuan mental dan fisik.

(e) prostitusi

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan bahwa jasa prostitusi bisa didapatkan dimana saja bahkan dari latar cerita novel tersebut ada tempat yang dikhususkan untuk lokasi prostitusi tersebut.

“Dia selalu punya cara untuk menyelesaikan persoalan, yaitu dengan mabuk. Dia pernah ketinggalan jaket almamater di tempat prostitusi yang ada di Bandung. Dia terobsesi dengan Asia Carrera, salah satu bintang porno Amerika yang populer saat itu” (Baiq, 2016: 284)

Menggambarkan bahwa remaja yang ketagihan jasa prostitusi disebabkan oleh rasa ingin tahu dan rasa obsesi terhadap sesuatu. Kebebasan mendatangi tempat

prostitusi juga menjadi alasan mengapa seseorang menggunakan jasa tersebut. Kemudian norma sosial yang tidak ketat juga membuat akses ke prostitusi tersebut mudah dilakukan. Pekerja seks tersebut diberi pandangan negatif dalam masyarakat. Perempuan yang menjadi pekerja seks tersebut biasanya berasal dari masyarakat menengah kebawah yang melakukan prostitusi karena ingin mendapatkan uang dengan cepat.

(f) Memalak

Dalam KBBI memalak memiliki arti meminta secara paksa atau memeras. Memalak banyak dilakukan remaja SMA bahkan orang dewasa pun melakukan kegiatan ini. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi Baiq menggambarkan bahwa remaja yang memalak merupakan bentuk anti sosial yang diiringi dengan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga merasa tertekan dan tidak berdaya. Rasa lebih senior dan merasa lebih berkuasa terhadap orang yang dipalak menjadi pemicu.

“Anhar juga katanya pernah ditahan polisi karena melakukan tindakan kriminal, merampas barang orang dengan tindak kekerasan di jalan raya. Melakukan kejahatan dan meresahkan masyarakat yang tidak bisa ditolerir”(Baiq, 2015: 84)

Selain meminta secara paksa pelaku juga melakukan tindakan kekerasan karena merasa kesal. Memalak biasanya terjadi dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

(g) Pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan perilaku yang menyimpang dan melewati batas kewajaran. Pergaulan bebas terjadi karena sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

“Apa ini? Kataku dalam hati, sambil berusaha melepaskan tangannya di bahuku aku tidak ingin dia melakukan hal itu, tapi sedetik kemudian ia membungkuk, tangan kanannya meraih kepalaku dan kemudian menciumku”
(Baiq, 2015: 173)

Globalisasi menjadi pemicu terjadinya pergaulan bebas ini. Banyak sekali budaya barat yang memberikan dampak negatif terhadap remaja Indonesia, budaya barat yang tidak cocok dengan budaya Indonesia. Kebanyakan budaya barat tersebut masuk dan melanggar aturan norma yang berlaku. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi kebebasan pergaulan remaja sudah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Sedangkan remaja adalah individu yang masih labil, emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.

2. Konformitas positif

(a) Aktif di kegiatan sekolah

Mengikuti organisasi di sekolah secara tidak langsung akan membuat remaja melakukan konformitas dengan cara harus mentaati dan menjalankan tata tertib yang berlaku dalam organisasi tersebut.

“Sambil menikmati makanan, kami ngobrol sana-sini seperti kebanyakan anak remaja kalau sedang pada kumpul. Kami juga membahas soal PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) yang akan diselenggarakan di sekolah beberapa bulan lagi” (Baiq, 2015: 99)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Selain menambah pengalaman aktif di kegiatan sekolah juga membuat remaja merasa bangga karena ide-idenya bisa menjadi pertimbangan dalam kelompok. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi menggambarkan bahwa aktif di kegiatan sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan minat, serta kemampuan yang dimiliki.

(b) Suka membaca dan menulis

“Itu adalah sebuah kamar dengan ukuran kira-kira 3 kali 4 meter. Sebuah kamar yang lebih tepat kalau disebut perpustakaan, karena penuh dengan buku, koran, dan majalah. Sebagiannya berserakan, mungkin belum disimpan di tempatnya ketika selesai membacanya” (Baiq, 2015: 263)

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi menggambarkan bahwa remaja yang suka membaca dan menulis merupakan konformitas positif. Karena kegiatan tersebut bisa menambah pengetahuan dan menghilangkan kebosanan. Selain untuk menghilangkan kebosanan membaca dan menulis juga menjadi kebanggan bagi diri sendiri. Kemudian

ketika remaja yang sudah terbiasa membaca maka ketika melihat buku, majalah, ataupun koran maka ia akan langsung membacanya.

(c) Aktif di luar sekolah atau kampus

Selain aktif di sekolah ada juga remaja yang aktif di luar sekolah atau kampus. Tidak sedikit juga remaja yang menyibukkan diri dengan berkumpul bersama teman-teman untuk menyalurkan ide ataupun kreatifitas.

“Itu adalah sebuah kamar dengan ukuran kira-kira 3 kali 4 meter. Sebuah kamar yang lebih tepat kalau disebut perpustakaan, karena penuh dengan buku, koran, dan majalah. Sebagiannya berserakan, mungkin belum disimpan di tempatnya ketika selesai membacanya” (Baiq, 2015: 263)

Aktif di luar sekolah atau kampus selain menyalurkan ide dan hobi juga bisa menjadi sumber penghasilan. Kemudian juga bisa lebih membentuk diri menjadi seseorang yang berkarakter. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi banyak tokoh yang aktif di luar sekolah atau kampus selain hal positif juga bisa menciptakan karya baru yang luarbiasa juga bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi konformitas

Menurut Myers (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yang digambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi terdapat tiga macam. Faktor yang pertama adalah kepribadian, faktor tersebut berupa internal yang memprediksi suatu tindakan secara tepat. Faktor kultur juga mempengaruhi konformitas dimana kultur suatu tempat membuat kecenderungan lebih responsif untuk melakukan konformitas serta apa yang mempengaruhinya. Kemudian faktor peran sosial juga menjadi faktor terjadinya konformitas, dimana peran sosial memberikan kesempatan terhadap perilaku konformitas untuk melakukannya karena peran sosial memiliki pengaruh yang kuat.

(a) Kepribadian

Menurut KBBI kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang lain. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi menggambarkan bahwa faktor internal menjadi pemicu utama

melakukan konformitas. Berperilaku tertentu dilatarbelakangi karena kebiasaan terjadinya pengulangan perilaku tertentu.

“Nampak baju seragamnya berkelebatan, kalau guru tahu, pasti akan disuruh dimasukin ke celana (Baiq, 2015: 21)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa alasan melakukan konformitas tersebut didasari oleh kepribadian diri sendiri atau kemauan dari dalam diri. Menurut Wikipedia.org faktor penentu kepribadian adalah faktor keturunan yang merujuk pada genetika seorang individu. Kemudian faktor lingkungan juga memiliki peran dalam pembentukan kepribadian seseorang. Tokoh Dilan dan Anhar yang sama-sama tergabung dalam geng motor memiliki kepribadian yang berbeda. Dilan yang memiliki kepribadian yang suka membaca dan menulis berbeda jauh dengan Anhar yang suka melakukan tindakan merusak lingkungan. Kemudian tokoh Engkus yang suka minum alkohol dan penyalahgunaan narkoba dilatarbelakangi karena merasa senior dan lebih berkuasa. Remaja yang dibentuk melalui lingkungan yang buruk akan membentuk kepribadian yang buruk juga.

(b) Budaya/Kultur

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam trilogi Novel *Dilan* karya

“Apa ini? Katakun dalam hati, sambil berusaha melepaskan tangannya di bahunya aku tidak ingin dia melakukan hal itu, tapi sedetik kemudian ia membungkuk, tangan kanannya meraih kepalaku dan kemudian menciumku”
(Baiq, 2015: 173)

Pidi menggambarkan bahwa tokoh yang melakukan konformitas didasari oleh kultur. Seperti Yugo yang menganggap berciuman itu adalah hal yang biasa. Kultur barat yang dipelajari Yugo menekankan pada kebebasan dan kemandirian personal. Namun Milea dengan kultur Indonesia merasa asing dengan hal tersebut. Selain itu tindakan perkuliahan atau tawuran seakan sudah dianggap menjadi kultur padahal semua itu adalah penyimpangan yang telah dianggap sebagai suatu kebiasaan yang lumrah.

(c) Peran sosial

Peran sosial tidak hanya tentang kedudukan sosial setiap orang mempunyai peran tertentu dengan status sosial yang disandangnya. Peran sosial memiliki fungsi untuk mengatur perilaku individu yang berhubungan dengan status sosialnya. Peran sosial diatur oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat.

“Aku benar-benar ingin tahu siapa yang sudah ngeroyok Dilan. Seolah-olah saat itu aku ingin segera membunuh pelakunya. Kemudian Bi Eem menjelaskan. Katanya Dilan sedang sendiri saat itu, tiba-tiba datang empat orang memasuki halaman. Mereka menggunakan dua motor kemudian menyerangnya. Bi Eem ingin menolong, tapi yang bisa ia lakukan hanya sembunyi di balik meja dagangnya” (Baiq, 2015: 83)

Dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi menggambarkan bahwa kenakalan remaja terjadi karena kurang berjalannya peran masyarakat untuk mengontrol hal tersebut. ketika seseorang bekerja sama dalam kelompok upaya masing-masing individu perlu dikondisikan untuk menghindari kekacauan. Peran sosial dan norma-norma sosial berkembang untuk memberikan pedoman bagaimana berperilaku. Peran sosial tidak hanya tentang perintah dan himbauan. Namun peran sosial juga mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu tentang apa umumnya dianggap efektif pada situasi tertentu. Remaja melakukan pelanggaran norma sosial namun peran sosial masyarakat tidak berjalan dengan baik. Masyarakat menganggap kenakalan remaja hanya sebatas pencarian jati diri saja. Masyarakat masih mengira hal tersebut biasa maka melakukan konformitas semakin besar. Selain peran sosial yang tidak dijalankan dengan baik dan benar ada juga sebagian lagi masyarakat menjalankan peran sosialnya. dilingkungan kampus mereka saling menjaga kondisi sosial agar individu tetap mentaati norma-norma sosial. Kemudian lingkungan kampus yang mendukung semakin membuat remaja menjaga kondisi sosial agar tetap berjalan dengan baik.

D. Kesimpulan

Tokoh yang terdapat dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Konformitas dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi mencakup bentuk-bentuk konformitas yang di gambarkan dalam novel tersebut. penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja SMA seperti merokok, geng motor, dan tawuran.

Kemudian faktor-faktor konformitas yang di gambarkan dalam trilogi Novel *Dilan* karya Pidi, banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya konformitas dikalangan remaja SMA. Salah satunya seperti faktor kepribadian yang dibentuk melalui lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Selanjutnya kultur atau budaya yang dianut sehari-hari dan terakhir peran sosial yang turut aktif menjadi kontrol sosial bagi masyarakat yang melakukan konformitas tersebut. Selain faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut juga terdapat faktor lain seperti modernisasi dan globalisasi. Kecanggihan IPTEK juga menjadi faktor seseorang melakukan konformitas.

E. Daftar Rujukan

- Adi, I.R. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Buku 2* (Diterjemahkan oleh Aliya Tusyani,dkk). Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Baron, R. A. dan D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. 2000. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2* (Diterjemahkan oleh Michel Ardyanto). Jakarta: Erlangga.
- Taylor, Shelley E, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Wellek, R. dan Austin W. 1995. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.